

**SILABA (SISTEM INFORMASI PELAPORAN NARKOBA) SEBAGAI INOVASI
TERINTEGRASI SMART CONTROL ROOM GUNA MENGOPTIMALKAN
PEMBERANTASAN NARKOBA DI INDONESIA**

**(SILABA (DRUGS REPORTING INFORMATION SYSTEM) IS AN INTEGRATED
INNOVATION SMART CONTROL ROOM TO OPTIMIZE DRUGS ERADICATION IN
INDONESIA)**

<https://10.0.205.137/tematics.v6i1.592>

Submitted: 14-04-2024 Reviewed: 11-05-2024 Published: 13-06-2024

Muhadzib Rezki Hilmy
ajibajib442@gmail.com
Politeknik Imigrasi

Tesalonika Gloria S
tesalonikags02@gmail.com
Politeknik Imigrasi

M. Fadly Khusairy
mfadlykhusairy@gmail.com
Politeknik Imigrasi

Eliska Bia Kusuma P
eliskabiakyh01@gmail.com
Politeknik Imigrasi

Ferdyan Samuel Karunia
Ferdiansamuel@gmail.com
Politeknik Imigrasi

Adira Khansa Ayu H
adirakhansaah@gmail.com
Politeknik Imigrasi

Abstract (In Bahasa). Beragamnya bentuk pelaku usaha obat-obatan terlarang muncul sebagai akibat dari keadaan geografis dan demografis Indonesia dalam lingkungan global saat ini. Banyaknya pintu masuk seperti darat, laut, dan udara. Indikator prevalensi penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol masih relatif tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan beberapa upaya pemberantasan zat terlarang dan narkotika menggunakan sistem teknologi berbasis IoT dan kemajuan aplikasi terintegrasi. Penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, dan proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan fakta dan informasi yang berkaitan dengan teori dan konsep. Artikel ini menjelaskan fungsi, desain teknologi, dan kesesuaian sistem SILABA untuk menghentikan peredaran dan penyelundupan obat-obatan terlarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia harus mengikutsertakan semua sektor pemerintahan dan masyarakat selain mengedukasi masyarakat umum tentang narkoba dan narkotika. Sehingga hadirnya fasilitas sistem digital berupa aplikasi SILABA yang terintegrasi dengan Smart Control Room menjadi salah satu solusi untuk melibatkan seluruh jajaran pemerintahan dan masyarakat Indonesia dalam pemberantasan narkoba dan ilegal secara proaktif. narkoba yang masuk ke wilayah Indonesia agar Indonesia dapat terwujud bebas dari narkotika dan obat-obatan terlarang.

Keywords: keyword; 1 *Internet Of Things (IoT)*; 2 *Narkoba*; 3 *Smart Control Room*



1. PENDAHULUAN

Globalisasi menyebabkan peningkatan mobilisasi orang untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain di seluruh dunia. Tentu pemerintah Indonesia tergiur untuk mempermudah orang asing masuk ke wilayah NKRI dengan berbagai tujuan, salah satunya dengan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan memberikan berbagai keistimewaan kepada negara lain, termasuk keistimewaan bagi pengusaha asing dan perjalanan bebas visa ke 169 negara. Akibatnya, lalu lintas orang yang masuk dan keluar dari Indonesia sangat padat. Fenomena lemahnya penegakan hukum dan maraknya kejahatan impor obat-obatan terlarang dan suplemen makanan juga dilakukan oleh kelompok ini. Imigrasi Indonesia sebagai garda terdepan dalam mengembangkan berbagai teknologi untuk melaksanakan keamanan negara dan penegakan hukum sebagai cikal bakal dalam memilih entitas yang masuk (Beacukai.go.id, 2020).

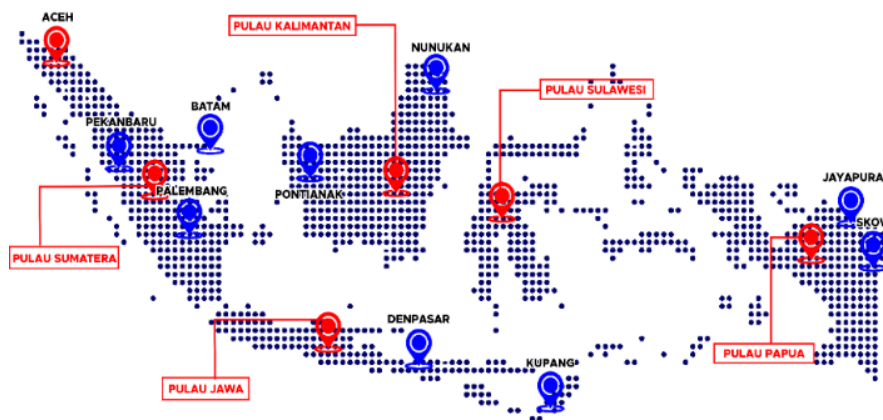
Pemerintah telah mengumumkan darurat tentang obat-obatan terlarang dan narkotika di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sangat rentan terhadap penyalahgunaan dan peredaran obat-obatan terlarang. Data yang dikumpulkan BPOM RI diperkirakan jauh dari data kejadian sebenarnya karena tidak semua kejadian peredaran atau penyelundupan narkoba dilaporkan. Setiap tahun, ada lebih banyak laporan tentang obat-obatan terlarang dan narkotika yang diselundupkan di sepanjang jalur perdagangan resmi serta jalan "tikus" yang melintasi perbatasan internasional Indonesia. Hal ini terlihat dari terungkapnya kasus narkoba oleh BNN, Polri, TNI, Bea Cukai, dan Imigrasi pada tahun 2021 yang berjumlah 41.084 kasus narkoba dengan melibatkan 53.405 pelaku. Polri, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, dan instansi lain bekerja sama dengan BPOM RI menyita 88.900 benzodiazepin, 28.099,97 gram heroin, 872.843,35 butir, dan 8.857.676,91 gram ganja selama 2021 (Puslidadin.bnn.go.id, 2021).

Narkoba dan obat-obatan terlarang atau illegal merupakan masalah yang harus dihadapi oleh generasi milenial dan z, klaim BNN (narkoba). Masalah ini sangat nyata karena Indonesia sedang mengalami darurat narkoba, menurut temuan Survei Penyalahgunaan Narkoba Nasional. Pada tahun 2020 terdapat 35.000.000 pengguna narkoba dengan rentan usia (10 - 59 tahun), dengan prevalensi penyalahgunaan narkoba sekitar 1,8 persen. Dengan demikian, 1 sampai 2 orang usia kerja dan total 100 orang adalah pengguna narkoba.

Fenomena peredaran barang ilegal dan narkoba semakin marak dan meningkat tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 (BNN, 2021). Menurut data Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, penyelundupan produk narkoba meningkat selama tiga tahun terakhir, dari 2018 hingga 2020. Tahun 2018 terjadi 18.000 kasus, 2019 terjadi sekitar 21.000 kasus, dan tahun 2020 terjadi hingga 21.900 kasus. Sejak Juli 2021 hingga akhir masa pemantauan, terdapat 14.038 kasus penyelundupan (Iwan Supriyatna, 2021).

Maraknya fenomena peredaran dan penyelundupan produk narkoba dan obat-obatan ilegal di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi geografis dan demografis Indonesia yang memberi kesempatan bagi para penyelundup ke Indonesia baik melalui jalur laut, maupun darat seperti yang ditunjukkan oleh **Gambar 1.1** dengan beberapa tempat besar temuan produk kesehatan lokal yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) yang ditunjukkan **Gambar 1.2**. Hal ini menunjukkan peredaran narkoba dan obat-obatan ilegal sangat mudah masuk

ke Indonesia (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2019).



Gambar 1.1 Jalur Penyeludupan
 Sumber: <https://www.liputan6.com/news/read/2389854/jalur-tikus-penyeludupan-narkotika>



Gambar 1.2 Wilayah Tempat Temuan Produk lokal Tidak Memenuhi
 Sumber: http://www.pom.go.id/new/admin/dat/20200817/Laporan_Tahunan_2019_Badan_Pengawas_Obat_dan_Makanan.pdf

Dari paparan di atas, tidak heran Indonesia dijadikan sebagai sasaran utama dari para pelaku bisnis haram ini. Oleh karena itu, kita memerlukan suatu sistem kolaboratif antar instansi untuk memberantas peredaran narkotika dan obat-obatan ilegal secara inklusif. Sistem kolaboratif ini penulis beri nama SILABA sebagai inovasi aplikasi terintegrasi *Smart Control Room* yang berkoordinasi dan memiliki personel lengkap terdiri dari TNI, Polri, BNN, Kemenkes, Bea Cukai dan Imigrasi. Inovasi ini diharapkan dapat mengoptimalkan pemberantasan narkotika dan obat-obatan ilegal melalui sistem pelaporan dan pengawasan kolaboratif.

2. METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan

Teknik penulisan dalam karya tulis ini adalah secara kualitatif. Secara kualitatif yaitu mendeskripsikan gambaran, rancangan teknologi dan mekanisme kerja sistem dari *SILABA* sebagai teknologi tepat guna dalam memberantas penyelundupan dan pengedaran narkoba.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan karya tulis ini adalah studi pustaka (*library research*) dimana sumber pustaka yang didapatkan berasal dari membaca, menganalisa dan mengaitkan informasi dari sumber bacaan dengan topik yang diangkat. Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini ialah data sekunder atau data pendukung yang merupakan data penelitian.

3. Teknik Analisa Data

Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan antara teori dan konsep, kemudian dianalisis dan dikorelasi sehingga tercipta gagasan baru dengan menghasilkan sebuah sistem pelaporan dan pengawasan untuk mencegah penyelundupan dan pengedaran narkoba dan obat-obatan ilegal. Gagasan baru akan dipaparkan secara jelas sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan. Selanjutnya gagasan baru akan menjadi referensi bagi pembaca untuk diaplikasikan secara nyata.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana upaya dalam memberantas narkoba dan obat-obatan ilegal?
2. Bagaimana *SILABA* yang terintegrasi *Smart Control Room* dapat mengoptimalkan pemberantasan narkoba dan obat-obatan ilegal di Indonesia?

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya dalam memberantas narkoba dan obat-obatan ilegal melalui pemanfaatan sistem teknologi berbasis IoT dan inovasi aplikasi yang terintegrasi dalam *smart control room* dalam rangka mengoptimalkan pemberantasan narkoba dan obat-obatan ilegal di Indonesia.

3. PEMBAHASAN

3.1 Upaya Dalam Memberantas Narkoba dan Obat-Obatan Ilegal

Pemerintah Indonesia terus memperkuat pengawasan dan perlindungan fasilitas di seluruh wilayah NKRI melalui departemen terkait dan pihak terkait. Direktorat Jendral Imigrasi melalui unit-unit pelayanan teknisnya di seluruh Indonesia berperan sebagai garda terdepan negara dan berperan sangat penting dalam menyeleksi unit-unit yang diduga melakukan penyelundupan obat-obatan terlarang yang dibawa oleh orang asing bahkan warga negara Indonesia. Penindakan terhadap para penyelundup ini diatur dalam Undang-Undang Keimigrasian Nomor 6 Tahun 2011 yang masing-masing menyebutkan bahwa keimigrasian menyangkut perlindungan, pengawasan dan penindakan terhadap orang yang masuk atau keluar negara untuk menegakkan kedaulatan

negara. Melalui koordinasi dengan Bea Cukai dan Kementerian Kesehatan, dibuat kesepakatan kerja sama antar kementerian. Hal ini didukung dengan konsep *Smart control room* yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2015 tentang Pesawat Udara, yang dapat memfasilitasi ketiga instansi tersebut (Cukai, Cukai, 2018).

BPOM juga menyediakan berbagai peredaran dan penyelundupan narkotika dan obat-obatan terlarang. Misalnya, BPOM memantau hasil 3.382 fasilitas produksi dan distribusi pada tahun 2020. Pemantauan menemukan bahwa 97 bahan tambahan makanan dan 202 obat tradisional mengandung bahan kimia obat yang berpotensi berbahaya seperti obat-obatan. Total nilai bahan tambahan makanan ilegal dan obat tradisional yang ditemukan mencapai Rp 21,5 miliar. Berdasarkan temuan tersebut, BPOM RI memantau fasilitas produksi, distribusi, dan ritel. Selain itu, BPOM RI mengarahkan pemilik makanan dan suplemen makanan tersebut untuk menarik dan memusnahkan produk berbahaya tersebut (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2021). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa upaya tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini senada dengan Safriansyah, Dirjen Badan Pengawasan Narkotika dan Makanan (BPOM), bahwa razia dan penegakan hukum tidak cukup menangani kasus narkoba dan peredaran narkoba tetapi di semua tingkatan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, "Kurangnya Proporsi Mencegah Peredaran Obat dan Makanan Ilegal", portal berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Inggris juga menyatakan pada tahun 2008 konsep *community engagement* atau ketahanan komunitas memainkan peran kunci dalam memerangi kejahatan internasional. (Timur dan Syakirin, 2018).

3.2 SILABA Terintegrasi *Smart Control Room*

Inovasi aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Narkoba (SILABA) merupakan sebuah aplikasi yang digunakan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pihak terkait dalam rangka pelaporan dugaan adanya peredaran narkotika, tanaman narkotika, atau obat-obatan ilegal yang mereka temukan.

Nantinya penggunaan aplikasi ini terintegrasi dengan *Smart Control Room* yang menggunakan konsep C.I.Q (*Customs, Immigration, Quarantine*). *Smart Control Room* adalah sebuah ruangan pintar yang berperan sebagai operator dalam penggunaan CCTV dan aplikasi SILABA. Adapun ruangan ini akan dioperasikan oleh sebuah tim dari Polri, BNN, Imigrasi, TNI, dan Kemenkes. Untuk merancang hal tersebut, para *stakeholder* tersebut telah menandatangani perjanjian kerja sama. Adapun konsep C.I.Q disini terbagi menjadi 3 hal, yaitu pengawasan terhadap orang yang masuk atau keluar wilayah Indonesia (*Immigration*), pengawasan terhadap barang (*Custom*), dan Pengawasan terhadap tanaman atau hewan (*Quarantine*). Melalui konsep ini, inovasi ini diyakini dapat beroperasi secara lebih komprehensif.



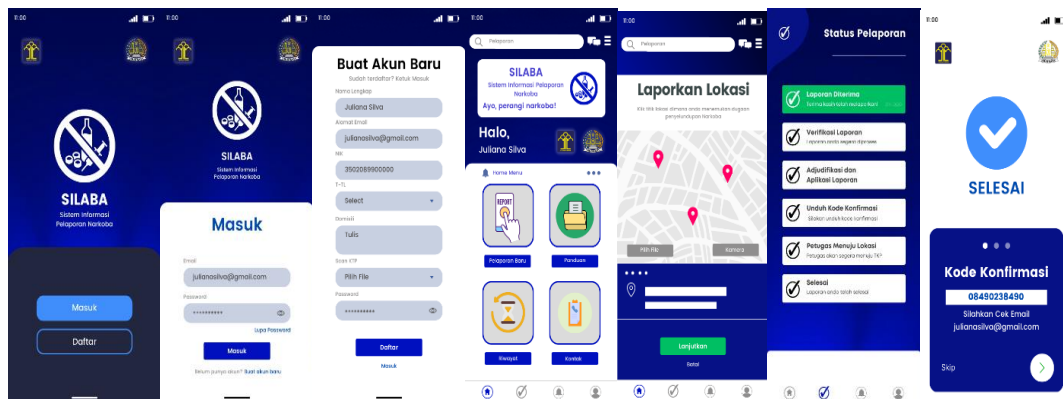
Gambar 1.3 Ilustrasi Lokasi C.I.Q *Smart Control Room* Pada Bandara, Pelabuhan, Tempat Pemeriksaan Imigrasi, Pas Lintas Batas Negara

3.3 Implementasi SILABA yang Terintegrasi Dengan *Smart Control Room*

Implementasi inovasi aplikasi SILABA akan dihubungkan juga dengan penggunaan *Smart Control Room*. Adapun berikut merupakan tahapan dalam menggunakan aplikasi Sitem Informasi Pelaporan Narkotika (SILABA) yang diilustrasikan pada **Gambar 1.4**.

1. Untuk penggunaannya, pelapor dapat mengakses aplikasi SILABA dengan mengunduhnya terlebih dahulu melalui *Playstore* atau *Appstore*. Jika sudah terinstal maka halaman awal akan muncul.
2. Kemudian, bagi pelapor yang sudah memiliki akun SILABA dapat mengisi kolom *email* dan kata sandi. Namun, bagi pelapor yang belum memiliki akun SILABA dapat membuat akun dan mengisi data diri terlebih dahulu. Setiap Nomor Induk Kependudukan atau Nomor Induk Perusahaan hanya dapat digunakan untuk membuat satu akun SILABA.
3. Setelah berhasil masuk ke dalam beranda, pengguna dapat memilih layanan yang dibutuhkan. Layanan yang tersedia antara lain menu pelaporan yaitu untuk melaporkan dugaan barang temuannya, menu panduan untuk melihat ketentuan dan cara penggunaan aplikasi SILABA, status pelaporan yang dapat membantu para pelapor untuk mengetahui perkembangan pelaporannya, dan riwayat untuk melihat data pelaporan yang pernah dilaporkan. Di samping itu, aplikasi SILABA juga terdapat fitur Q&A untuk mengakomodasi pertanyaan yang dimiliki oleh para pelapor secara interaktif.
4. Setelah memilih menu pelaporan, pelapor mengisi kolom foto, lokasi kejadian, dan menulis dugaan barang temuan tersebut pada kolom keterangan.
5. Kemudian, pelapor diarahkan ke tampilan menu status pelaporan terkait status tindak lanjut dari laporan yang telah diajukan terkait dugaan adanya kosmetik tanpa izin edar atau ilegal tersebut.
6. Setelah melaporkan dugaan tersebut, pelapor dapat mengunduh kode konfirmasi sebagai bukti bahwa pelaporannya sudah diajukan.

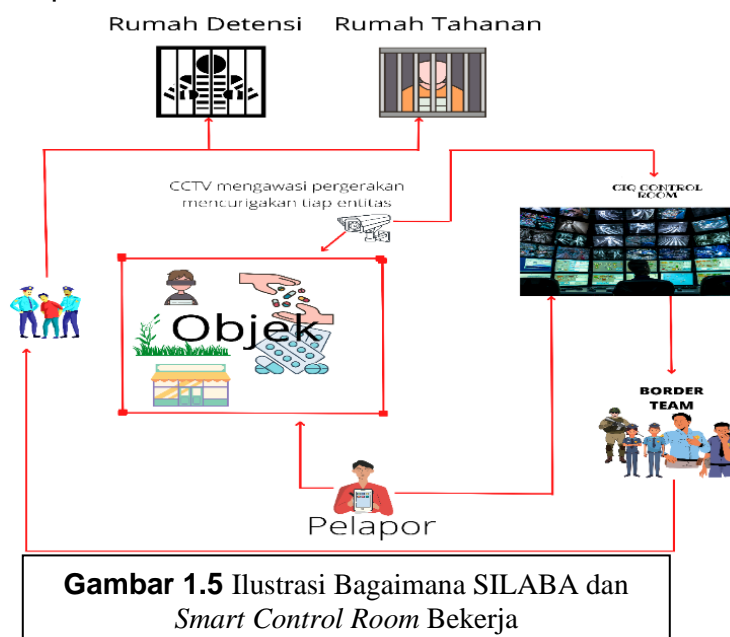
Adapun untuk ilustrasi penerapan SILABA yang terintegrasi *Smart Control Room* ditunjukkan pada **Gambar 1.4**, *Smart Control Room* tersebut menerapkan *traffic management* yang telah terintegrasi pada CCTV milik pemerintah yang terdapat di tiap provinsi.



Gambar 1.4 Ilustrasi Aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Narkoba (SILABA)

CCTV yang digunakan berasal dari beberapa instansi, antara lain 244 kamera milik Kemenhub (Saptoyo, 2021), 7.053 CCTV milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Mike Nafizahni, 2017), 1200 CCTV milik Pemerintah Kota Surabaya (M. Sholahuddin, 2022), dan seterusnya (Yosia, 2019). CCTV yang ada terhubung dengan *Smart Control Room* dengan pendekatan *single source of truth* (SSOT), yaitu sebuah sistem yang bertujuan untuk mendeteksi gerak gerak mencurigakan, yang mana sistem ini menggunakan pemanfaatan *artificial intelligence* dan *internet of things* dalam pengaplikasiannya, serta dengan menggunakanp basis data SIMKIM. Dalam penerapannya, apabila ada gerak-gerak orang yang mencurigakan dapat terdeteksi melalui ketunggalan data dan informasi yang berasal dari pengawasan kamera CCTV.

Smart Control Room dikendalikan oleh sebuah personil yang penulis beri nama *Border Smart Team* (BST) yang terdiri dari unsur personil Bea Cukai, BNN, TNI, Polri, dan instansi terkait, untuk menindaklanjuti dugaan adanya WNI atau WNA yang didapati membawa, memperjualbelikan, atau mengirimkan narkoba atau obat-obatan ilegal yang terlapor dalam upaya pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia.



Dalam hal ini pengawasan terhadap peredaran narkoba di Indonesia dapat dilakukan melalui dua arah. Pertama, melalui CCTV yang terintegrasi dengan *Smart Control Room* dengan metode *single source of truth* (SSOT) yang terhubung dengan basis data SIMKIM sehingga analisis perilaku mencurigakan manusia yang terperangkap dalam kamera dapat diwujudkan melalui ketunggalan data dan informasi yang berasal dari pengawasan kamera CCTV. Dalam pengimplementasiannya, *Smart Control Room* menggunakan *artificial intelligence* dan *Internet of things* sehingga pemantauan analisis gerakan mencurigakan dapat segera ditandai oleh AI

tersebut. Kedua, melalui C.I.Q *Smart Control Room* yang terintegrasi dengan aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Narkotika (SILABA), petugas *Border Smart Team* yang mendapatkan laporan dapat menganalisa laporan dan langsung menuju ke lokasi tempat orang yang dicurigai berada untuk menelusuri keberadaannya serta melakukan penindakan. Kemudian, untuk menampung jutaan data, rekaman, dan informasi dari masing-masing C.I.Q *Smart Control Room* yang tersebar di seluruh Indonesia, C.I.Q *Smart Control Room* menggunakan basis data milik keimigrasian yang bernama Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian (SIMKIM). Penggunaan SIMKIM ini didasari oleh jumlah perguruan SIMKIM sebanyak 555 lokasi baik di dalam negeri, maupun di luar negeri serta kapasitas penyimpanan yang luar biasa besar dan akan terus bertambah besar setiap tahun sesuai program kerja keimigrasian.

Dari pembahasan di atas, terdapat beberapa terobosan revolusioner berbasis *internet of things* (IoT) yang mengadopsi teknologi *artificial intelligence*, pengawasan melalui CCTV milik instansi pemerintah (Imigrasi, Polri, TNI, dan instansi terkait) yang tersebar di seluruh Indonesia, penggunaan basis data SIMKIM yang dapat mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi guna mendukung operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan fungsi Keimigrasian, yang bermanfaat dalam pelaksanaan konsep C.I.Q (*customs, immigration, quarantine*) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, melalui aplikasi SILABA juga menjadi wadah keikutsertaan masyarakat dalam upaya mengurangi peredaran narkoba di Indonesia

4. KESIMPULAN

Kondisi geografis dan demografis Indonesia di percaturan global saat ini dan luasnya pintu masuk ke Indonesia baik melalui jalur darat, laut, maupun udara serta masa peralihan dari pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya modus dari para pelaku bisnis narkoba dan obat-obatan ilegal semakin berkembang. Indeks jumlah pengguna narkoba dan obat-obatan ilegal juga masih sangat tinggi. Selain sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait narkoba dan obat-obatan ilegal, Indonesia memerlukan keterlibatan semua unsur pemerintahan dan masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran fasilitas sistem digital berupa aplikasi SILABA yang terintegrasi dengan *Smart Control Room*, adalah salah satu solusi untuk melibatkan semua unsur pemerintahan dan masyarakat Indonesia untuk bersama-sama proaktif dalam pemberantasan narkoba serta obat-obatan ilegal yang masuk ke wilayah Indonesia demi mewujudkan Indonesia bebas narkoba dan obat-obatan ilegal.

REFERENSI

- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. (2021). *SIARAN PERS Public Warning Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetika Mengandung Bahan Kimia Obat/Bahan Dilarang Tahun 2021*. Badan POM RI. <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/625/SIARAN-PERS---Public-Warning-Obat-Tradisional--Suplemen-Kesehatan--dan-Kosmetika-Mengandung-Bahan-Kimia-Obat-Bahan-Dilarang-Tahun-2021.html>
- Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W. P., Ayuni, S., Reagan, H. A., Larasaty, P., Setiyawati, N., Pratiwi, A. I., & Saputri, V. G. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia*. 1–153. www.freepik.com
- Cukai, B. (2018). *AMANKAN BATAS NEGARA, CIQ PERKUAT SINERGI*. BEA CUKAI TANJUNG EMAS. <https://bctemas.beacukai.go.id/amankan-batas-negara-ciq-perkuat-sinerji/>
- Irfan, K. (2020). *BPOM Temukan 50.000 Tautan Iklan Penjual Obat dan Makanan Ilegal*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/25/17271261/bpom-temukan-50000-tautan-iklan-penjual-obat-dan-makanan-ilegal>
- Iwan Supriyatna. (2021). *Tren Penyelundupan Barang Ilegal Meningkat Selama Pandemi, Ini Data Bea Cukai*. Suara.Com. <https://www.suara.com/bisnis/2021/08/26/134630/tren-penyelundupan-barang-ilegal-meningkat-selama-pandemi-ini-data-bea-cukai>.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019). *Kejahatan Lintas Negara*. https://kemlu.go.id/portal/id/read/89/halaman_list_lainnya/kejahatan-lintas-negara
- Kemlu.go.id. (n.d.). *Bebas Visa Kunjungan*. Kedutaan Besar Republik Indonesia Beijing, Republik Rakyat Tiongkok. <https://kemlu.go.id/beijing/id/read/bebas-visa-kunjungan/2396/etc-menu>
- M. Sholahuddin. (2022). *Di Surabaya Sudah Ada 1.200 Kamera Pengawas, 2022 Tambah di Batas Kota*. Jawapos.Com. <https://www.jawapos.com/surabaya/31/08/2021/di-surabaya-sudah-ada-1-200-kamera-pengawas-2022-tambah-di-batas-kota/>
- Mike Nafizahni. (2017). *Cara Mudah Memantau Banjir Melalui CCTV di Portal Jakarta Smart City*. Jakarta Smart City. <https://smartcity.jakarta.go.id/blog/195/cara-mudah-memantau-banjir-melalui-cctv-di-portal-jakarta-smart-city>
- Nasional, B. N. (2020). *INFOGRAFIS P4GN 2020 Triwulan I*. 11–30.

- Provinsi, J. T. P. (2018). *Razia Tak Cukup Hentikan Peredaran Obat dan Makanan Ilegal*. PORTAL BERITA Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. <https://jatengprov.go.id/beritaopd/razia-tak-cukup-hentikan-peredaran-obat-dan-makanan-ilegal/>
- Saptoyo, R. D. A. (2021). Jumlah dan Lokasi Kamera CCTV Tilang Elektronik di 12 Provinsi. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/23/150000365/jumlah-dan-lokasi-kamera-cctv-tilang-elektronik-di-12-provinsi?page=all>
- Savitri, P. I. (2022). BNN: Prevalensi pengguna narkoba di 2021 meningkat jadi 3,66 juta jiwa. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita/2696421/bnn-prevalensi-pengguna-narkoba-di-2021-meningkat-jadi-366-juta-jiwa>
- Tambun, L. T. (2021). 27% Pengguna Narkoba dari Kalangan Pelajar dan Mahasiswa. *BERITA SATU*. <https://www.beritasatu.com/nasional/792291/27-pengguna-narkoba-dari-kalangan-pelajar-dan-mahasiswa>
- Timur, F. G. C., & Syakirin, J. (2018). Peran Community Resilience di Amerika Serikat dan Inggris dalam Upaya Kontra Terorisme. *Jurnal Sosial Politik*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i1.4833>
- Yosia, R. (2019). *Tinjauan Yuridis Penggunaan*.